**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN LANSIA TENTANG POSYANDU LANSIA DI DKI JAKARTA**

**Dedi Muhdiana1, Lili Herlinah2\*, Nurhayati3, Anggita Delia Putri4, Shalza Dwi5,**

1,2,3,4,5Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi: herlinahlily@yahoo.com

*Disubmit: 25 Juli 2020 Diterima:31 Desember 2020 Diterbitkan: 03 Januari 2021*

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5752>

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia merupakan pemahaman dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang terkait masalah Posyandu Lansia dan pemanfaatannya, serta sebagai dasar untuk kegiatan pengabdian masyarakat. **Tujuan**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik lansia dan tingkat pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data dan menggunakan teknik *Nonprobablity Sampling* jenis *Convenience Sampling* sebagai teknik pengambilan sampling. Sebanyak 40 sample yang terlibat dalam penlitian ini. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menggunakan SPSS 17.0 dan dilakukan interpretasi.  **Hasil**: Analisis univariat menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak adalah 45-59 tahun ada 5%, umur 60-74 tahun ada 75% dan umur 75-90 tahun ada 20%. Berdasarkan Jenis kelaminnya dikelahui responden perempuan ada 55% dan laki-laki 45%: Status responden yang tidak bekerja lebih banyak yaitu ada 80% sedangkan yg bekerja ada 20%: Pedidikan responden terbanyak adalah SD 40%, disusul SLTA 30%, SLTP 15%, Tidak sekolah 10% dan Perguruan Tinggi ada 5%. Dari data yg didapat diketahui lansia yang menjadi responden terbanyak yang bertempat tinggal < 500meter dari Posyandu ada 70%, dan sisanya 30% berjarak ≥ 500meter dari Posyandu Lansia. Hasil analisis Pengetahuan Posyandu Lansia didapatkan 55% berpengetahuan Baik, 20% berpengetahuan Cukup, 5% berpengetahuan Kurang dan 20% berpengetahuan sangat kurang. **Kesimpulan**: Penelitian ini mencoba mengidentifkasi gambaran karakteristik dan pengetahuan lansia mengenai Posyandu Lansia. Diharapkan dengan hasil ini bisa memberi informasi kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif dalam mengsosialisasikan mengenai Posyandu Lansia kepada masyarakat.

**Kata kunci**: *Karakteristik lansia, Tingkat pengetahuan, Posyandu lansia*

***ABSTRACT***

***Introduction****: The knowledge of the elderly about the elderly posyandu is a basic understanding that can be used for further research related to the problems of the elderly posyandu and its utilization, as well as the basis for community service activities.* ***Purpose****: This study aims to describe the characteristics of the elderly and their level of knowledge about the Elderly Posyandu.* ***Method****: This study uses quantitative methods in data collection and uses the Nonprobability Sampling technique of the Convenience Sampling type as the sampling technique. A total of 40 samples were involved in this research. Data analysis was performed univariately using SPSS 17.0.* ***Result****: Univariate analysis showed that the most age group was 45-59 years, 5%, 60-74 years, 75% and 75-90 years, 20%. Based on gender, 55% of female respondents and 45% of male respondents were known: The status of respondents who did not work was more, namely 80%, while those who worked were 20%: The education of the most respondents was elementary school 40%, followed by high school 30%, junior high school 15% , Not school 10% and College there is 5%. From the data obtained, it is known that the elderly who are the most respondents who live <500 meters from the Posyandu are 70%, and the remaining 30% are ≥ 500 meters from the elderly Posyandu. The results of the knowledge analysis of the elderly Posyandu showed that 55% had good knowledge, 20% had sufficient knowledge, 5% had poor knowledge and 20% had very little knowledge.* ***Conclusion****: This study tries to identify the characteristics and knowledge of the elderly regarding the elderly Posyandu. It is hoped that these results can provide information to health workers to be more active in socializing the elderly posyandu to the community.*

***Keywords*** *: Characteristics of the elderly, level of knowledge, elderly Posyandu*

1. **PENDAHULUAN**

Posyandu Lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya memfasilitasi pelayanan kesehatan pada lanjut usia dimasyarakat. Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, akan berjalan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan terjadi proses pengorganisasian, adanya anggota kelompok dan kader serta tersediannya pendanaan (Azizah, 2011). Meningkatnya populasi lanjut usia mengharuskan Pemerintah melakukan perumusan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan kualitas kesehatan lanjut usia untuk mencapai masa tua bahagia, sejahtera dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang. pelayanan ditingkat masyarakat yang salah satunya adalah melalui Posyandu Lansia (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Jumlah penduduk lanjut usia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup serta menjadi tanda membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia meningkat menjadi 25.901.900 (9,78%) di tahun 2020 dari 7,59% pada tahun 2010. Presentase Lanjut Usia menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga (2021) Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan di wilayah JakartaJumlah lansia ada sebanyak 7.956.188 jiwa dan 3.399.189 jiwa diantaranya (42,72%) telah mendapat pelayanan kesehatan. Dari Badan pusat statistik (BPS) Jakarta Pusat terdapat penduduk lansia berumur 60 tahun sampai > 75 tahun ada sejumlah 620.442 jiwa dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 302.208 jiwa dan jumlah lansia perempuan sebanyak 318.234 jiwa. Jumlah kelompok lanjut Usia (Posyandu Lansia) yang memberikan pelayanan promotif dan preventif ada 69.500 yang tersebar di semua provinsi di Indonesia. Namun, implementasi kegiatan Posyandu Lansia saat ini belum berjalan secara maksimal.

Salah satu indikator yang menunjukan belum maksimalnya kegiatan Posyandu Lansia adalah rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu Lansia yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana dikemukanan Frans Juniardi dalam Penelitianya mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia menyebutkan faktor : Pengethuan, jarak rumah kelokasi, dukungan keluarga, sarana prasanara, sikap lansia dan juga faktor ekonomi” dimana faktor pengetahuan menjadi faktor yang sangat perpengaruh untuk terlaksananya program kegiatan Posyandu Lansia. Hasil penelitian tersebut, dapat difahami bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu perlu didukung dengan adanya pengetahuan, pemahaman (aspek kognitif) yang berdampak pada sikap (Affektif) kepedulian dan ketertarikan hingga mampu melaksanakan (psikomotor) dari program-program kegiatan yang yang dapat dilakukan pada Posyandu Lansia.

Data yang diperoleh dari keluraham Bungur tahun 2021 didapatkan jumlah lansia sebanyak 1473 jiwa dan terdapat 15 program Posyandu Lansia yang tersebar di 13 RW di wilayah Kelurahan Bungur yang memiliki program Posyandu Lansia. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemanfaatan Posyandu Lansia belum sesuai dengan apa yang menjadi harapan pemerintah (minimal mencapai diatas 70 % lansia memanfaatkan Posyandu Lansia), berdasarkan konsep, teori-teori serta asumsi banyak faktor yang berpengaruh terhadap penomena yang terjadi dengan Posyandu Lansia, salah satunya faktor pengetahuan lansia tentang posyandu itu sendiri. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan diperolehnya gambaran secara obyektif mengenai pengatahuan lansia tentang posyandu melalui metode Survey pengetahuan lansia dengan tahapan-tahapan yanga akan dilakukan mulai dari membangun kemitraan, pengumpulan data pengetahuan Posyandu Lansia dan data-data terkait karakteristik responden yang mempunyai hubungan dengan pengetahuan lansia yang menjadi sample penelitian.

1. **MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN**

Penelitian ini merumuskan 2 pertanyaan utama yakni (1) bagaimana gambaran karakteristik lansia di wilayah kelurahan Bungur, Jakarta Pusat; (2) bagaimana gambaran tingkat pengetahuan lansia terkait pelayanan Posyandu Lansia di wilayah kelurahan Bungur, Jakarta Pusat.

1. **KAJIAN PUSTAKA**

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang dengan usia ≥ 60 tahun, memiliki risiko tinggi terkena penyakit degeneratif yaitu penyakit tidak menular yang disebabkan oleh faktor dan proses penuaan, salah satunya ialah penyakit diabetes mellitus (Permenkes No 43 tahun 2019, 2019). Lansia memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes dibandingkan usia dewasa. Sebuah riset tentang usia sebagai faktor pemicu diabetes menunjukkan bahwa usia diatas 70 tahun berisiko terkena diabetes 7,4 kali lebih tinggi dibandingkan usia dibawahnya (Suastika, 2012). Jumlah penduduk lansia saat ini mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH). Angka harapan hidup (AHH) diartikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seorang penduduk di negaranya (Badan Pusat Statistik, 2017). Angka harapan hidup laki-laki ialah 69,30 tahun pada 2018 dan meningkat menjadi 69,59 tahun pada 2020, sedangkan angka harapan hidup perempuan ialah 73,19 tahun pada 2018 dan meningkat menjadi 73,46 tahun pada 2020. Model teori yang dipilih pada keperawatan komunitas ini ialah menggunakan teori Community As Partner (CAP) yang dikembangkan oleh Anderson dan Mc Farlan dari teori Betty Neuman (Anderson & McFarlane, 2011). Model ini lebih berfokus pada keperawatan kesehatan masyarakat (perkesmas) adalah praktek, keilmuan, dan metodenya melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kesehatannya. Dalam teori CAP perawat menjadikan masyarakat sebagai mitra dengan tujuan untuk mewujudkan keseimbangan sistem, sebuah komunitas sehat, dan termasuk di dalamnya pemeliharaan serta promosi kesehatan komunitas (Anderson & McFarlane, 2011)

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Deskriptif yang menggunakan data primer dengan metode survey yang dilakukan pada populasi lanjut usia di wilayah kelurahan Bungur kecamatan Senen Jakarta Pusat dengan jumlah populasi sebanyak 40 responden dengan teknik pengambilan sample non probability sampling jenis *Convenience Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, dimana anggota populasi yang ditemui peneliti bersedia menjadi responden.

Data-data yang dipelajari diambil dari sample yang diambil dari populasi yang memenuhi kriteria sampling, yakni Lansia bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Bungur Kecamatan Senen Jakarta Pusat, mampu berkomunikasi, bersedia dan komitment berpartisifasi dalam penelitian. Semua anggota sampel atau resonden dalam peneitian survei menjawab pertanyaan yang sama dengan pengawasan dan bimbingan tim peneliti. Penelitian pengetahuan tentang Posyandu Lansia ini mengukur beberapa konten utama yang harus dikelatahui oleh responden tentang Posyandu Lansia dan karakteristik responden yang berkaitan dengan pengetahuan.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik lansia di Kelurahan Bungur, Jakarta Pusat tahun 2022 (n=40)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Frekuensi (n)** | **Presentasi (%)** |
| Usia   * 45-59 Tahun * 60-74 Tahun * 75-90 Tahun | 2  30  8 | 5%  75%  20% |
| Jenis Kelamin   * Laki-laki * Perempuan | 18  22 | 45%  55% |
| Pendidikan   * Tidak Sekolah * SD/ Sederajat * SLTP/ Sederajat * SLTA/ Sederajat * PT/ Akademi | 4  16  6  12  2 | 10%  40%  15%  30%  5% |
| Pekerjaan   * Tidak Bekerja * Bekerja | 32  8 | 80%  20% |
| Jarak tempat tinggal ke Posyandu Lansia   * <500 Meter * ≥500 Meter | 28  12 | 70%  30% |

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1, Umur responden terbanyak berdasarkan pengelompokannya ada 30 orang (75%) yang berumur 60-74 tahun, dan 8 0rang (20%) berumur 75-90 tahun, selebihnya 2 ornag (5%) berumur 45-59 tahun. Jenis kelamin responden laki-laki ada 18 orang (45%) dan perempuan 22 orang (55%). Latar belakang pendidikan responden sangat bervariasi dari yang tidak sekolah ada 4 orang (10%), berpendidikan SD ada 16 otang(40%), SLTP 6.orang (15%), pendidikan SLTA ada 12 orang(30%) dan sisanya berpendidikan tinggi ada 2 orang (5%). Data status Pekerjaan responden menggambarkan 32 orang (80%) responden tidak bekerja dan 8 orang (20%) responden masih bekerja wirausaha. Adapun jarak tempat tinggal responden lansia dengan Posyandu Lansia menunjukan 28 orang (70%) bertempat tinggal <500 meter dgn posyandu dan 12 orang (30%) bertempat tinggal ≥ 500 meter. Data kunjungan dalam setahun terakhir didapatkan informasi 10 orang (25%) lansia pernah berkunjung ke Posyandu Lansia < 8x/tahun dan terbanyak 30 orang (75%) berkunjung ke Posyandu Lansia ≥ 8x/tahun.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lansia terkait Posyandu Lansia di Kelurahan Bungur, Jakarta Pusat tahun 2022 (n=40)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Frekuensi (n)** | **Presentasi (%)** |
| Pengetahuan Lansia   * Sangat Kurang * Kurang * Cukup * Baik * Sangat baik | 8  2  8  22  0 | 20%  5%  20%  55%  0% |

Sumber : Data Primer (2022)

Dari hasil survey dapat diketahui gambaran umum pengetahuan lansia tentang Posyandu lansia 20% dari 40 lansia berpengetahuan tentang posyandu masih sangat kurang dan 2 orang atau 5% nya berpengetahuan Kurang tentang Posyandu Lansia. Lansia yang mempunyai pengetahuan cukup dan Baik masing-masing untuk katagori berpengetahuan Cukup ada 8 orang (20%) dan berpengetahuan Baik ada 22 orang (55%). Sedangkan untuk katagori lansia yang berpengetahuan Sangat Baik tidak diketemukan. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti kurangnya sosialisasi/informasi yang didapat tentang Posyandu Lansia, kurangnya kepedulian lansia tentang fasilitas Posyandu Lansia yang tersedia maupun kepercayaan terhadap manfaat berpartisipasi dalam kegiatan di Posyandu Lansia. Dari hasil survey yang didapat perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan edukasi dan motivasi pada lansia serta kader Posyandu Lansia guna meningkatkan cakupan dan kualitas kegiatan Posyandu Lansia di wilayah kelurahan Bungur khususnya dan di wilayah lain yang mempunyai permasalah yang sama. Pengetahuan yang banyak tidak diketahuai oleh lansia mengenai Posyandu Lansia antara lain adalah tentang pemahaman definisi Posyandu Lasia dan sasaran Posyandu Lansia yang tepat. Dengan gambaran 38 lansia (95%) lansia belum memahami makna posyandu lansia secara tepat dan seluruhnya 40 lansia (100%) belum mengetahui sasaran Posyandu Lansia secara benar.

1. **KESIMPULAN**

Penelitian survey ini mengungkapkan gambaran pengetahuan lansia di kelurahan Bungur Kecamatan Senen Jakarta Pusat pada tahun 2022 tentang Posyandu Lansia. Masih terdapat lansia yang masih memiliki pengetahuan tentang Posyandu Lansia sangat kurang yaitu ada 20% dari 40 responden yang berpartisifasi dalam penelitian dan ada 5% atau 2 orang lansia yang memiliki pengetahuan Kurang. Selebihnya berpengetahuan Cukup 20% dan Berpengetahuan Baik ada 55%. Sedangkan untuk yang berpengetahuan Posyandu Lansia Sangat baik tidak diketemukan. Dari 10 pertanyaan yang diajukan ada dua pertanyaan yang belum dipahami oleh lansia yaitu terkait pengertian/makna Posyandu Lansia ada 38 (95%) lansia yang belum memahami dan seluruhnya 40 lansia (100%) belum mengetahui sasaran Posyandu Lansia secara benar. Dari gambaran yang diperoleh terkait Pengetahuan lansia tentang Posyandu Lansia dipandang perlu adanya tindak lanjut pemberian edukasi dan motivasi pada lansia untuk meningkatkan pemahaman tentang Posyandu Lansia guna meningkatkan partisifasi lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia yang telah ada serta meningkatkan kualitas kegiatan di Posyandu Lansia.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Alhidayati (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kera Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2013*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No.5

Anderson,E. (2007). Buku Ajar Keperawatan Komunitas. Edisi 3. Jakarta. EGC.

Anderson & Mc farlane. (2011). Community as Partner : theory and practice in nursing. wolters kluwer health.

Badan Pusat Statistik. (2018). Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 Persen. Diakses dari [https://www.bps.go.id](https://www.bps.go.id/)

Badan Pusat Statistik. (2017). Badan Pusat Statistik (pp. 335–358). https://doi.org/10.1055/s 2008-1040325

Beare,Patricia. (2007). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Darmajo, B. (2006). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Edisi ke 3. Jakarta:EGC.

Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Petugas Posyandu Lansia. Jakarta: DEPKES RI.

Erfandi. (2009). [Pengelolaan Posyandu Lansia .](http://puskesmas-oke.blogspot.com/2009/04/pengelolaan-posyandu-lansia.html) Jakarta.

Erna (2000) Gerakan Nasional Pemberdayaan Lanjut Usia , <http://www.republika/go/id>

Juniardi Frans (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia di Puskesmas Batang Buruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, <https://media>.neliti.com/media/publications/[.221988-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahnya kunjungan lansia keposyandu lansia.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/221988-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahny.pdf)

Kementrian Kesehatan RI. (2016). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA AKSI NASIONAL KESEHATAN LANJUT USIA TAHUN 2016-2019. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\_hukum/PMK\_No.\_25\_ttg\_Rencana\_Aksi\_Nasional\_Kesehatan\_Lanjut\_Usia\_Tahun\_2016-2019\_.pdf

Martono. (2000). Geriatrik. Jakarta: FKUI Notoatmodjo, S. (2003). Buku Ajar Ilmu KesehatanMasyarakat. Jakarta: EGC.

Permenkes No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*, *Nomor 65*(879), 2004–2006

Suastika, et al. (2012). Age is an Important Risk Factor for Type 2 Diabetes Mellitus and Cardiovascular Diseases. In *Glucose Tolerance*. <https://doi.org/10.5772/52397>